

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berdasarkan data yang diterbitkan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2020, diperkirakan sebanyak 287.000 perempuan meninggal akibat komplikasi selama kehamilan dan proses persalinan. Ironisnya, negara-negara yang berpenghasilan rendah dan kategori menengah ke bawah tercatat sekitar 95% lebih banyak ibu yang meninggal. Sebenarnya kasus kematian tersebut, sebagian besar dapat dihindari melalui intervensi medis yang tepat dan akses layanan kesehatan maternal yang memadai. Secara geografis, wilayah Afrika dan Asia Selatan memberikan kontribusi terbesar, yakni sekitar 87% dari estimasi angka kematian ibu secara global pada tahun yang sama (WHO, 2020).

Sekitar 75% dari seluruh kasus kematian ibu disebabkan oleh komplikasi serius, seperti perdarahan berat, infeksi, pre-eklamsia dan eklamsia, komplikasi selama proses persalinan, serta tindakan aborsi yang tidak aman. Sementara itu, penyebab lainnya meliputi penyakit kronis dan infeksi malaria. Tingginya angka kematian ibu di sejumlah wilayah mencerminkan adanya ketimpangan dalam akses terhadap layanan kesehatan yang memadai, serta mengindikasikan kesenjangan sosial ekonomi yang masih signifikan (WHO, 2020).

Sementara di ASEAN berdasarkan data ASEAN MDGs (*Millenium Development Goals*) tahun 2020, AKI tertinggi tahun 2020 berada di Kamboja yaitu sebesar 218 per 100.000 kelahiran hidup dan Indonesia berada di urutan kedua. Penyebab kematian ibu dan bayi sangat kompleks sehingga upaya

penurunannya memerlukan kolaborasi dari berbagai sektor di berbagai negara (Aseanstats, 2020).

Angka Kematian Ibu (AKI) atau *Maternal Mortality Rate* (MMR) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan untuk mendiskripsikan tingkat risiko kematian pada ibu selama masa kehamilan, persalinan, hingga masa nifas. Indikator ini dinyatakan dalam jumlah kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup dalam suatu wilayah dan periode tertentu. Berdasarkan data Profil Kesehatan Kabupaten Sabu Raijua tahun 2023, dilaporkan terdapat dua kasus kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. Jumlah tersebut memperlihatkan penurunan empat kasus dibandingkan tahun 2022 yang mencatatkan enam kasus (Dinas Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Timur, 2023).

Pemerintah telah menetapkan beragam program dalam rangka memaksimalkan kualitas pelayanan kesehatan ibu hamil melalui Program *Antenatal Care* (ANC) Terpadu. Program ini mencakup berbagai komponen pemeriksaan dan intervensi, antara lain pengukuran berat badan dan tinggi badan, pengukuran tekanan darah, penilaian status gizi melalui pengukuran lingkaran lengan atas (LILA), serta pengukuran tinggi fundus uteri. Selain itu, dilakukan pula identifikasi posisi janin dan pemantauan denyut jantung janin (DJJ), skrining status imunisasi serta pemberian imunisasi Tetanus Toksoid (TT), dan distribusi tablet tambah darah (tablet besi).

Pemeriksaan laboratorium juga merupakan bagian integral dari program ini, yang meliputi pemeriksaan rutin dan khusus, seperti golongan darah, kadar hemoglobin (Hb), protein dan glukosa dalam urin, pemeriksaan malaria darah, tes sifilis, HIV, dan pemeriksaan dahak untuk basil tahan asam (BTA). Program ini

juga mencakup tata laksana atau penanganan kondisi khusus, serta penyuluhan atau konseling yang meliputi berbagai aspek, seperti kesehatan ibu, perilaku hidup bersih dan sehat, peran suami dan keluarga dalam mendukung kehamilan serta perencanaan persalinan, pengenalan tanda-tanda bahaya selama kehamilan, persalinan, dan masa nifas, kesiapan menghadapi komplikasi, serta edukasi mengenai gizi seimbang.

Selanjutnya, program ini juga mencakup penyuluhan tentang penyakit menular dan tidak menular, promosi tes HIV serta konseling pada daerah dengan epidemi meluas maupun terkonsentrasi, serta pada ibu hamil dengan infeksi menular seksual (IMS) dan tuberkulosis (TB) di daerah dengan epidemi rendah. Dukungan terhadap inisiasi menyusui dini (IMD), pemberian air susu ibu (ASI) eksklusif, program Keluarga Berencana (KB) pascapersalinan, imunisasi, serta peningkatan kesejahteraan dan kecerdasan janin (brain booster) juga termasuk dalam cakupan pelayanan ANC terpadu (Direktorat Kesehatan Keluarga, 2019).

Berdasarkan hasil uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan asuhan *continuity of care*, Sesuai dengan persyaratan dalam penyusunan hasil laporan *continuity of care*, maka penulis melakukan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*continuity of care*) mulai dari masa kehamilan, masa persalinan, asuhan bayi baru lahir dan masa nifas yang dilengkapi dengan pendokumentasian kebidanan sebagai upaya yang dapat dilakukan oleh mahasiswa untuk ikut berperan serta dalam upaya menurunkan angka kematian ibu dan bayi yaitu dengan memperdalam ilmu pengetahuan dan keterampilan.

Profesi kebidanan memiliki peran yang sangat krusial dalam penerapan *Continuity of Care*. Konsep *Continuity of Care* merujuk pada pelayanan yang

berkesinambungan dan tersusun secara konsisten antara bidan dan perempuan selama masa reproduksinya. Pelayanan kebidanan ini mencakup seluruh tahapan, dimulai dari masa prakonsepsi, awal kehamilan, hingga enam minggu pertama setelah persalinan (*postpartum*). Pendekatan ini merupakan strategi yang dikembangkan dalam profesi kebidanan untuk meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan maternal di masyarakat secara menyeluruh.

Mahasiswa profesi bidan dibekali kemampuan melalui pembelajaran mandiri untuk memberikan pelayanan kepada perempuan sejak masa kehamilan hingga akhir masa nifas. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, penulis terdorong untuk menyusun Laporan Tugas Akhir yang berfokus pada penerapan asuhan kebidanan secara berkesinambungan (*Continuity of Care*). Adapun judul yang diangkat dalam laporan ini adalah "Asuhan Kebidanan Berkesinambungan pada Ny. D di UPTD Puskesmas Seba, Kecamatan Sabu Barat, Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2025."

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di atas untuk memberikan efektifitas kebijakan integrasi asuhan bersalin (KIAB) serta untuk mengurangi angka kematian ibu dan bayi, maka peneliti tertarik untuk menyusun dan melakukan asuhan berkesinambungan (*Continuity Of Care*). Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk melakukan asuhan tersebut kepada ibu hamil yang ada di wilayah UPTD Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua Tahun 2025.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Memiliki kompetensi dalam menjalankan dan memberikan asuhan kebidanan secara berkesinambungan pada masa kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, dan masa nifas, dengan menggunakan pendekatan manajemen kebidanan menurut Varney serta didukung oleh pendokumentasian secara sistematis melalui format SOAP.

1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mampu melakukan asuhan kebidanan kehamilan pada Ny. D dengan menerapkan komplementer di UPTD Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua tahun 2025.
2. Mampu melakukan asuhan kebidanan Persalinan pada Ny. D dengan menerapkan komplementer di UPTD Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua tahun 2025.
3. Mampu melakukan asuhan kebidanan nifas pada Ny. D dengan menerapkan komplementer di UPTD Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua tahun 2025.
4. Mampu melakukan asuhan kebidanan bayi baru lahir pada Ny. D dengan menerapkan komplementer di UPTD Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua tahun 2025.
5. Mampu menerapkan pendokumentasian asuhan kebidanan pada Ny. D di UPTD Puskesmas Seba Kecamatan Sabu Barat Kabupaten Sabu Raijua tahun 2025.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Bagi Pasien

Diharapkan pasien dapat merasakan manfaat atas penerapan asuhan kebidanan yang berkesinambungan (*Continuity Of Care*) yang dibairingi komplementer sehingga dapat meminimalisir rasa sakit serta terhindar dari tindakan tindakan medis yang beresiko agar ibu dapat merasakan kehamilan serta persalinan yang aman serta sehat ibu dan bayinya.

1.4.2 Manfaat Bagi UPTD Puskesmas Seba

Menambah pengetahuan tentang asuhan komplementer berkesinambungan (*Continuity of Care*) dan melakukan pemantuan kehamilan, persalinan, bayi baru lahir, nifas dan keluarga berencana dengan baik.

1.4.3 Manfaat Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan dapat menjadi tambahan referensi di perpustakaan serta sebagai sumber bacaan dan pembelajaran mengenai asuhan komplementer berkesinambungan (*Continuity of Care*).

1.4.4 Manfaat Bagi Ibu Hamil/Masyarakat

Asuhan kebidanan ini diharapkan mampu memberikan pelayanan yang berkesinambungan kepada pasien sesuai dengan standar pelayanan kebidanan. Melalui pendekatan continuity of care, pasien diharapkan memperoleh pemantauan kesehatan secara komprehensif sejak masa kehamilan, persalinan, kelahiran bayi, hingga masa nifas. Dengan demikian, kondisi kesehatan ibu dan bayi dapat terpantau secara optimal, serta meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam menjaga kesehatan dirinya maupun bayinya.